

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia pernah mengalami krisis keuangan hebat pada tahun 1997 yang merusak sendi-sendi perekonomian Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi adalah karena buruknya penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang tersandung kasus terkait penerapan GCG, seperti pada tahun 2016 petinggi PT PAL tersandung kasus korupsi dan direktur utama PT Agung Podomoro Grup yang tersandung kasus suap serta direktur utama PT Garuda Indonesai yang menjadi tersangka kasus korupsi. Hal ini dikarenakan buruknya penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan tersebut. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengungkapkan, hanya dua emiten dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 Emiten Terbaik dalam Praktik GCG di ASEAN dalam ajang penganugerahan ASEAN Corporate Governance Awards 2015 yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Markets Forum (ACMF) di Manila, Filipina. Kedua emiten tersebut yaitu PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Dengan buruknya penerapan *Good Corporate Governance* tersebut mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan para investor karena investasi yang mereka lakukan menjadi tidak aman. Sehingga muncul konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) karena kemungkinan manajemen (agen) tidak berbuat sesuai dengan kepentingan

pemilik (prinsipal) yang menjadi landasan munculnya teori keagenan. Oleh sebab itu penerapan *good corporate governance* atau suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik yang akan meningkatkan standar pengelolaan perusahaan, transparansi, dan memperbaiki hubungan dengan pihak investor, serta lembaga regulator seperti BAPEPAM dan Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan diperlukan suatu penilaian kinerja. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran sejauh mana perusahaan mencapai keberhasilan dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai faktor keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009). Mulai dari penilaian aset, kewajiban, likuiditas, laba, dan lain sebagainya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan (Jumingan, 2006). Analisis rasio tersebut dapat membantu manajemen mengidentifikasi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu juga dapat membantu para pelaku usaha untuk menilai kinerja perusahaan.

Namun, kinerja perusahaan saat ini tidak hanya diukur dari aspek keuangan. Tanggung jawab keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio harus didukung dengan kinerja non keuangan. *Good corporate governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang menjadi isu

penting dan dan perlu diterapkan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. Menyikapi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan perseroan terbatas yang didasari pandangan luas bahwa tata kelola perusahaan yang lebih baik berkaitan dengan kinerja yang lebih baik yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang tata kelola Perseroan Terbatas.

Good corporate governance muncul sebagai suatu jawaban atas konflik yang terjadi antara pemilik perusahaan dan manajemen. *Good corporate governance* sebagai perangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001). Menurut KNKG (2012), Dalam penerapannya, terdapat 5 pilar GCG untuk penggunaan yang efektif dan efisien dalam mewujudkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG), yang biasa kita kenal dengan konsep TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness*).

Terdapat berbagai macam variabel yang menjadi penilaian kinerja keuangan perusahaan. Menurut Raharjo dan Andini (2016), terdapat 5 variabel yaitu GCG, komite independen, leverage, independensi, dan rentabilitas. Dari hasil penelitian tersebut secara parsial variabel GCG, komite independen, dan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan variabel leverage dan rentabilitas secara parsial berpengaruh

negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Prantama (2015) ada 2 variabel penilaian kinerja perusahaan yaitu kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan dewan komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Melia (2015) terdapat 4 variabel independen antara lain dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat *research gap* atau perbedaan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lain, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali dengan cara memperluas objek penelitian karena masih sedikit penelitian yang menggunakan *Jakarta Islamic Index*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Alasan pemilihan objek di *Jakarta Islamic Index* karena perkembangan investasi saham syariah yang semakin menjanjikan serta keunikan saham-saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Untuk dapat terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu saham. Salah satu penilaian yaitu kesyariahan suatu saham yang dapat dilihat dari sektor kegiatan usaha oleh perusahaan dan juga dari sisi permodalan perusahaan yang dimaksud. Keunikan lain dari pemilihan 30 saham yang

terdaftar di *Jakarta Islamic Index* juga didasarkan pada kapitalisasi dan likuidasi saham tertinggi di antara saham-saham syariah lainnya. Sampel yang diambil yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2016 karena dianggap telah mewakili kondisi perusahaan sebelum dilakukan penelitian.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mendapatkan temuan yang terfokus pada permasalahan yang ada dan terhindar dari perbedaan dalam penafsiran, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang diatas, *good corporate governance* diukur dengan indikator sebagai berikut: dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. *Leverage* dilihat dari penggunaan sumber dana oleh perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016.

Manfaat Penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat utama yaitu manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance*, struktur kepemilikan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Penelitian yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input dan masukan bagi perusahaan untuk melihat lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* sehingga perusahaan dapat membantu mengevaluasi, memperbaiki, dan mengoptimalkan fungsi mereka dalam menilai kinerja keuangan.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditur mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance*, sehingga

dapat menjadi pedoman dan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi dan memberikan pinjaman kepada perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan peneliti tentang pengaruh penerapan *good corporate governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan dan juga untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

